

# **IBM PUSKESMAS DI KABUPATEN DEMAK: PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PUSKESMAS DALAM USAHA PENINGKATAN PELAYANAN BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT**

**Siti Munawaroh**

Universitas Stikubank Semarang  
Email: [munawaroh2806@gmail.com](mailto:munawaroh2806@gmail.com)

**Abstrak.** Puskesmas merupakan garda terdepan dalam kesehatan masyarakat, khususnya Puskesmas yang ada di Kabupaten Demak yaitu Puskesmas Mranggen II dan III. Puskesmas Mranggen II dan III terdapat beberapa bagian, antara lain bagian Balai Pengobatan (BP) yang khusus menangani orang sakit biasa, bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang khusus menangani bayi dan ibu hamil, bagian Gigi yang khusus menangani kesehatan gigi dan mulut, dan masih banyak lagi bagian lainnya. Tujuan dari Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang Simpuskesmas, instalasi Simpuskesmas dan Manajemen operasi layanan pasien dan pemeliharaan hardware dan software untuk Simpuskesmas. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada staff administrasi di Puskesmas tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan menggunakan Sistem informasi Manajemen Puskesmas berbasis komputer yang dilaksanakan di puskesmas Mranggen II dan III Kabupaten Demak. IbM juga memberikan penjelasan tentang manajemen operasional layanan pasien dan pembuatan instalasi Simpuskesmas. Hasil dari IbM ini adalah meningkatnya manajemen layanan pasien, meningkatnya produktifitas SDM yang terdapat di Puskesmas dan meningkatnya sistem administrasi dari sisi kecepatan proses dan pelaporan.

**Kata Kunci :** Puskesmas, Simpuskesmas, Pasien, Produktifitas, Manajemen

## **PENDAHULUAN**

Puskesmas Mranggen II dan III merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Demak. Di Puskesmas Mranggen II dan III ini terdapat beberapa bagian, antara lain bagian Balai Pengobatan (BP) yang khusus menangani orang sakit biasa, bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang khusus menangani bayi dan ibu hamil, bagian

Gigi yang khusus menangani kesehatan gigi dan mulut, dan masih banyak lagi bagian lainnya. Berdasarkan identifikasi analisis situasi yang dilakukan di Puskesmas Mranggen II dan III, bahwa Puskesmas Mranggen II dan III ini tiap harinya melayani puluhan pasien yang datang. Saat ini sistem pengolahan data pasien tiap bagian masih dikerjakan dengan cara sistem manual atau belum me-



manfaatkan sistem informasi Puskesmas. Dengan masih digunakannya sistem manual, maka muncul berbagai permasalahan dalam pengolahan data pasiennya. Masalah-masalah ini diantaranya adalah tingginya tingkat kesalahan dalam pengolahan data pasien (data pendaftaran, data pemeriksaan, data rujukan, dan data laboratorium) dan lambatnya proses pelayanan pasien misalnya pendataan dan pencarian data pasien.

Penggunaan komputer untuk pengolahan data pasien sangat diperlukan, karena dapat memberikan beberapa keuntungan dan kemudahan dalam pelayanan pasien antara lain: mempercepat pelayanan, informasi yang lebih akurat, dan pencarian data lebih cepat. Dengan adanya program berbasis komputer ini maka kinerja suatu Puskesmas dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan mutu pelayanan menjadi meningkat. Pemakaian Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) puskesmas sangat diharapkan oleh kedua PUSKESMAS tersebut terutama dalam rangka memberikan kontribusi dalam pelayanan bidang kesehatan di PUSKESMAS Mranggen II dan Mranggen III, dan Kabupaten demak pada umumnya. Bahkan ketika tim IBM meminta izin kerjasama dalam IBM ini pihak dinas kesehatan memohon agar nantinya aplikasi SIM-PUSKESMAS yang akan dibangun dapat diimplementasi pada seluruh PUSKESMAS di Kabupaten Demak, dan Pihak Dinas Kesehatan Akan mendukungnya.

Tuntutan pelayanan masyarakat dalam hal kesehatan saat ini begitu besar, dan penting untuk diperhatikan, apalagi menyangkut masalah kesehatan dan nyawa seseorang. Terutama pelayanan tentang kecepatan penanganan yang berhubungan dengan tindakan kesehatan atau rekam medis. Peningkatan layanan diharapkan akan memberikan kepastian pelayanan pada beberapa hal sebagai berikut : (a) Aspek Administrasi. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan we-

wenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan perawat dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan. (b) Aspek Medis. Catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang harus diberikan kepada pasien. (c) Aspek Hukum. Menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan tanda bukti untuk menegakkan keadilan. (d) Aspek Keuangan. Isi Rekam Medis dapat dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan biaya pembayaran pelayanan. Tanpa adanya bukti catatan tindakan atau pelayanan, maka pembayaran tidak dapat dipertanggungjawabkan. (e) Aspek Penelitian. Berkas Rekam medis mempunyai nilai penelitian, karena isinya menyangkut data/informasi yang dapat digunakan sebagai aspek penelitian. (f) Aspek Pendidikan. Berkas Rekam Medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data/informasi tentang kronologis dari pelayanan medik yang diberikan pada pasien. (g) Aspek Dokumentasi. Isi Rekam medis menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan sarana kesehatan.

persoalan utama yang muncul dan dihadapi mitra dari kedua Mitra tersebut yaitu : (a) Berhubungan dengan pelayanan Pasien. (b) Berhubungan dengan Administrasi pendataan, pelayanan, dan pelaporan puskesmas.

Berdasarkan hasil analisis situasi dilapangan yang dilakukan bersamaan dengan keterlibatan langsung dengan mitra, maka permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra sesuai dengan table 1 diatas maka dapat diidentifikasi kedalam dua prioritas utama yang dapat menentukan keberhasilan IBM ini. Kedua masalah yang menjadi prioritas utama tersebut adalah :

**Manajemen Layanan Pasien Dengan Sistem Konvensional.** Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan yang melibatkan mitra



secara langsung telah ditemukan permasalahan dalam hal manajemen Pelayanan Pasien dengan sistem yang selama ini digunakan yaitu sistem manual atau konvensional. Permasalahan utama yang ditemukan dalam manajemen layanan konvensional yaitu pendataan pendaftaran pasien masih dilakukan dengan catatan manual, banyaknya pasien yang tidak atau lupa membawa kartu berobat, kesulitan dalam melakukan pencarian data dan riwayat pada pasien lama, pengarsipan data pasien yang sering terselip, adanya pendataan ulang atau berganda jika terjadi pergantian jenis layanan kesehatan, dan lamanya pendataan pasien sehingga terjadi antrian pasien.

**Manajemen Pengolahan data dan Pelaporan Administrasi Pasien.** Dengan sistem konvensional, selain permasalahan terjadi pada pendataan pasien, juga terjadi pada sistem pengolahan data dan pelaporannya. Misalnya terjadi kesulitan dan sering terjadi kesalahan dalam pengelompokan (group) data menurut umur, jenis kelamin, jenis atau kategori penyakit, alamat desa atau kelurahan, jenis layanan. Selain itu sering terlambatnya melakukan pelaporan pada setiap periode misalnya pelaporan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Rekapitulasi sering terjadi kesalahan dan keterlambatan karena banyaknya kriteria yang harus dilaporkan. Kesulitan lain adalah apabila sewaktu-waktu pengambil keputusan atau pimpinan sulit melakukan analisa data karena tidak dapat disajikan setiap saat dibutuhkan.

## METODE

Guna mewujudkan rencana solusi yaitu membangun dan mencrapkan Sistem Informasi Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat (SIMPUSKESMAS), maka metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kaji tindak partisipatif pada mitra pengabdian masyarakat. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan kajian perma-

salahan pada mitra dan menemukan solusi yang tepat yang juga melibatkan partisipasi dari mitra pula. Bentuk partisipasi mitra misalnya memberikan masukan-masukan tentang permasalahan yang dihadapi, melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan tim pengabdian, mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang penataan manajemen pengelolaan pendaftaran dan pendataan pasien, administrasi pengolahan, penataan dan pelaporan berbasis komputer, pembimbingan atau pendampingan dalam rangka proses penerapan atau implementasi SIMPUSKESMAS, melakukan monitoring dan evaluasi, serta implementasi final Sistem yang dikembangkan.

Secara ringkas alur Metode IbM hingga menghasilkan solusi dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Diagram Alir Metode Solusi yang digunakan pada IbM**

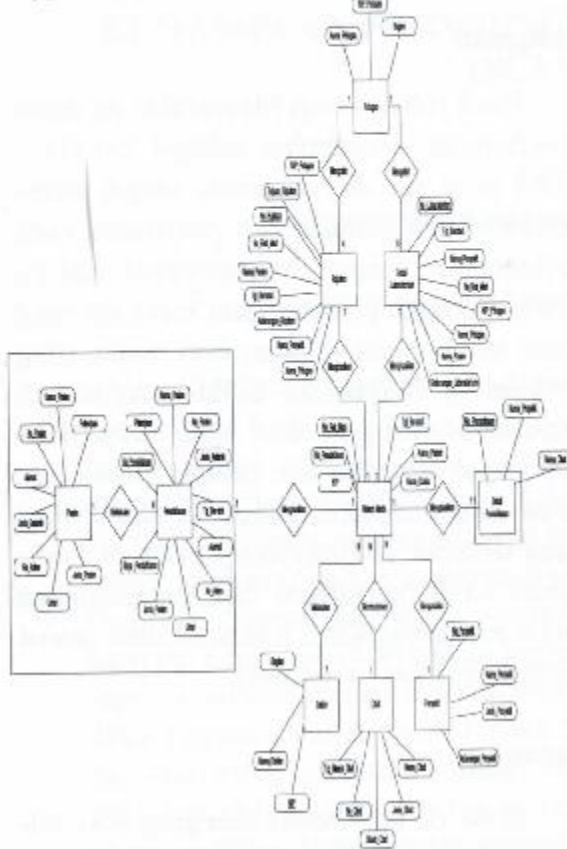
Sedangkan model Rencana Solusi yang dilakukan dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu : (1) Pengembangan dan Pengujian prototype Sistem Informasi Pusat Kesehatan Masyarakat (SIMPUSKESMAS) oleh tim





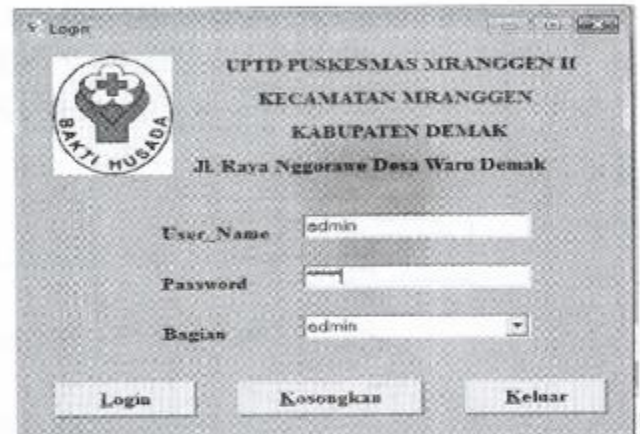


totype Simpuskesmas adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Entity Relasi Data yang akan digunakan dalam Prototype Simpuskesmas

Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Ibm yang dilakukan tim Ibm terhadap mitra, yaitu : Realisasi Pelatihan Manajemen layanan pasien dan pendataan berbasis komputer. Realisasi Pelatihan pemanfaatan komputer dalam pendataan pasien dan pelaporan dengan kebutuhan perangkat. Uji Coba implementasi Simpuskesmas, melakukan bimbingan, pendampingan dan konsultasi kepada mitra ketika hasil pendidikan dan pelatihan Simpuskesmas mulai di ujicobakan, melakukan monitoring dan evaluasi hasil Implementasi Ujicoba Simpuskesmas, implementasi Simpuskesmas di Puskesmas mitra. Berikut ini beberapa contoh design antar muka (user interface/UI) Simpuskesmas :



Gambar 4. Login Administrator



Gambar 5. Tampilan UI Data Obat



Gambar 6. Tampilan isian/ Tambah Data obat.

Diagram Alir Kegiatan Ibm dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Alir Tahapan Kegiatan IbM**

### Hasil

Meningkatnya sistem manajemen layanan pasien di instansi mitra dan kepuasan pasien. Meningkatnya produktifitas SDM dalam hal ketrampilan SDM mitra dalam pengelolaan administrasi pasien, pelaporan atau penyajian data dan laporan dalam berbagai bentuk atau model. Meningkatnya sistem administrasi dari sisi kecepatan proses dan pelaporan, ketepatan atau ketelitian, keamanan data dan kemudahan dalam pemakaian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil Iptkes i bagi Masyarakat ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut : SDM yang ada di Puskesmas sangat membutuhkan pengetahuan dan penjelasan yang berhubungan dengan Simpukesmas. Hal ini terlihat dengan perhatian dan kemauan yang besar untuk merubah pelayanan pasien yang terdapat di Puskesmas. SDM yang ada di Puskesmas menginginkan agar Simpukesmas dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung kegiatan administrasi yang terdapat di Puskesmas. SDM di Puskesmas lebih memahami dan menginginkan untuk mempraktekkan Simpukesmas sesuai yang didapatkan ketika IbM.

### Saran

SDM di Puskesmas menginginkan adanya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan Simpukesmas. SDM yang ada di Puskesmas menginginkan kerjasama lebih lanjut tidak hanya pada Simpukesmas, tapi juga Sistem Informasi lain yang terdapat di Puskesmas. Pihak Puskesmas perlu melakukan pemeliharaan Sistem supaya sistem dapat terus berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Supriyanto, Aji, 2005, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba informatika
- Purwanto, E.B., *Perancangan dan Analisis Algoritma*, 2008, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ladjamudin B, Al-Bahra B, *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, 2004, Yogyakarta: Graha Ilmu